

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE DISKUSI BAGI SISWA KELAS VIII DI SMPN NEGERI 10 BENGKULU UTARA

Jawai Saputra¹, Yudi Partama Putra², Mahdijaya³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

jawaijawaiaputra6@gmail.com

Received: 31-10-2024

Revised: 06-12-2024

Approved: 20-01-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dengan tema pembelajaran bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Negeri 10 Bengkulu Utara bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas VIII. Peserta berjumlah 30 orang siswa. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyuluhan melalui ceramah, diskusi, penggunaan poster, dan praktik langsung. Kegiatan dimulai dengan audiensi bersama kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan berbasis multimedia mengenai dasar-dasar penggunaan komputer, termasuk aplikasi Microsoft Word dan PowerPoint. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi komputer. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam menjaga kondusifitas kelas. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa dalam mendukung proses pembelajaran mereka serta menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kata Kunci : Literasi Digital, Pengenalan Komputer, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini pendidikan sangat berperan aktif dalam menunjang pembangunan, baik pembangunan fisik materil maupun non materil. Dalam hal ini salah satunya adalah Pendidikan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah pembelajaran yang mengacu pada tiga fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan (Syihabudin & Trisna Ratnasari, 2020). Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif. Dengan berlandaskan kepada prinsip pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak sekedar *learning to know*, melainkan juga harus meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning together*. Maka pembelajaran bahasa Indonesia harus berdasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik harus belajar secara konperhensif dan terpadu. Pendidikan bahasa Indonesia SD khususnya kurang diminati oleh siswa sehingga, motivasi untuk belajar kurang. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran (Intan & Gunawan, 2012).

Strategi pembelajaran menurut (Tahsinia et al., 2022) strategi mengandung makna jendral yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan. Guru yang profesional yang mampu merencanakan pembelajaran (perencanaan) melaksanakan pembelajaran (pelaksanaan) melakukan penilaian (evaluasi) serta pandai memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran berhasil dengan baik (Jf & Wahyuni, 2021). Dengan demikian untuk mewujudkan harapan yang diinginkan kami menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia (Ida Hadiarti, 2016).

Secara umum metode diskusi adalah dua suku kata yang berbeda, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan

yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menepati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda. Kata 'metode' berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti "cara atau jalan". Di dalam bahasa Inggris disebut *method* dan bahasa Arab diterjemahkannya dengan *thariqoh* dan *manhaj*.

Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Syafuruddin, 2017). Jadi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik (Syafuruddin, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pelaksana kegiatan bersama dengan kepala sekolah didapatkan bahwa mayoritas anak-anak di SMP Negeri 10 Bengkulu Utara, Kecamatan Kerkep, Kabupaten Bengkulu Utara pendidik masih sering menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi, metode diskusi pernah dipakai namun belum mencapai nilai ketuntasan karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada program KEGIATAN yang bertemakan Pengenalan Komputer Untuk Siswa Sekolah Dasar di SMP Negeri 10 Bengkulu Utara adalah kualitatif. Penyuluhan dilakukan dengan bentuk ceramah, diskusi, poster dan praktek. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Edukasi secara digital kepada mitra SMP Negeri 10 Bengkulu Utara. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta dapat memberikan informasi sebagai evaluasi dan perbaikan bagi mitra. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Melalui analisis, diskusi, Edukasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2024. Peserta siswa/siswi kelas VII B, yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman, pengertian dan tindakan sehari-hari. Pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya observasi, kajian literatur dan dokumentasi.

Metode kegiatan dalam *Pengabdian Masyarakat Utara* adalah sebagai berikut:

1. **Pendekatan Kualitatif:** Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode diskusi.

Fokus utama adalah interaksi siswa dan pengembangan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

2. **Metode Diskusi:** Siswa diajak untuk aktif terlibat dalam diskusi kelompok yang membahas berbagai topik terkait materi Bahasa Indonesia. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis siswa.
3. **Ceramah dan Presentasi:** Sebelum memulai diskusi, diberikan ceramah singkat untuk menjelaskan materi yang akan didiskusikan, agar siswa memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk terlibat dalam diskusi.
4. **Kelompok Diskusi:** Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai topik yang telah ditentukan. Setiap kelompok diharapkan dapat menyampaikan pendapat, berbagi informasi, dan menyusun argumentasi secara jelas.
5. **Penyajian Hasil Diskusi:** Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan presentasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.
6. **Evaluasi dan Refleksi:** Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Siswa juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses diskusi dan apa yang mereka pelajari.
7. **Feedback dan Penguatan:** memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil diskusi dan presentasi mereka, serta memberikan penguatan terhadap keterampilan yang telah diperoleh.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal Kamis 12 Agustus 2024 kami melakukan audiensi kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Bengkulu Utara terkait izin untuk mengadakan Program Kerja KEGIATAN. Lokasi SMP Negeri 10 Bengkulu Utara ini berada di Kelurahan Lubuk Durian, Kerkap Bengkulu Utara. Saat proses audiensi, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Bengkulu Utara sangat antusias menyambut dengan hangat kedatangan kami dan sangat antusias dalam mendukung program kerja Kegiatan kami.



Gambar 1. Foto bersama Guru SMP Negeri 10 Bengkulu Utara

Metode pelaksanaan penyuluhan materi mengenai pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mitra dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa dan guru pendamping. Adapun tahapan penyuluhan terkait penerapan metode diskusi antara lain :

- 1) Tahap Identifikasi Masalah Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara kepada wali kelas VII B SMP Negeri 10 Bengkulu Utara terkait permohonan ijin untuk memfasilitasi proses pengabdian masyarakat, penentuan peserta serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.
- 2) Tahap Penyuluhan Tahap pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2024 di SMP Negeri 10 Bengkulu Utara diikuti oleh sebanyak 28 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memenuhi yaitu Tahap Pelaksanaan Pemberian edukasi berbasis multimedia secara langsung terkait pengenalan komputer dasar bagi siswa SD untuk membantu siswa dapat mengenal cara mengoperasikan komputer maupun penggunaan aplikasi seperti *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah dan di rumah.
- 3) Tahap Evaluasi Kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi seluruh kegiatan sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, terutama jika mengalami permasalahan/kendala, serta memberikan solusi dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan Okusa, 2008).

Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan anak didik harus ikut serta dan bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran. Hal ini akan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara peserta didik dan guru. Idealnya pendidikan akan melahirkan peserta didik yang berkarakter, bermoral, berpengetahuan dan kemampuan dasar lainnya untuk dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik harus aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, inspiratif, memotivasi, dan tidak menjemukan. Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Di samping itu, bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan penting dalam kehidupan karena setiap kegiatan di masyarakat atau di sekolah tidak lepas dari kegiatan menulis. Disamping itu, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang sekaligus menjadi salah satu tujuan pendidikan dasar Depdiknas yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui sebuah coretan pena pada kertas yang isinya memiliki makna atau maksud tertentu. (Rosianty, 2022).

Keterangan para ahli sebenarnya mempunyai makna yang sama, hanya redaksinya saja yang berbeda, yaitu metode diskusi merupakan percakapan ilmiah guna memecahkan masalah atau mencari suatu jawaban atas kebenaran dari suatu masalah tersebut yang dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan suatu masalah untuk dicari jawabannya secara bersama-sama dan juga saling bertukar pikiran. Metode diskusi ini sangat bagus jika diterapkan di dalam kelas, karena metode ini menghasilkan kemudahan bagi guru sehingga membuat waktu lebih efektif serta memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu mampu memberikan pemahaman lebih terhadap peserta didik dan memacu mengembangkan pola berfikir siswa. Selain itu, metode diskusi memiliki tujuan yang sama dengan metode diskusi, seperti "berpikir kritis, mengungkapkan pendapat secara bebas, dan menghubungkan hati untuk memecahkan masalah." Dapat dipahami bahwa tujuan dari metode diskusi ini adalah untuk memberikan kemudahan dengan mengkomunikasikan pemahaman pembelajaran dengan lebih mudah (A'Yun, 2016).



Gambar 2. Foto kegiatan pembelajaran metode diskusi di kelas VII B SMP Negeri 10 Bengkulu Utara

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas hasil analisis data mengenai komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi. Dari hasil data tersebut,

maka dapat diuraikan pembahasan setiap komponen tersebut dalam penerapan metode diskusi di kelas VIII B SMP Negeri 10 Bengkulu Utara adalah tahap pertama, memusatkan perhatian dan topik diskusi. Komponen ini terdiri dari empat bagian, namun belum ada satupun yang diterapkan oleh guru. Kedua, memperjelas masalah atau urunan pendapat. Komponen ini terdiri dari dua bagian, dan hanya satu yang diterapkan oleh guru yaitu pada bagian mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa. Tiga, menguraikan setiap gagasan. Komponen ini juga terdiri dari dua bagian dan hanya satu yang diterapkan oleh guru yaitu memperjelas hal-hal yang telah disepakati. Kemudian, pada tahap komponen keempat adalah meningkatkan urunan peserta didik yaitu terdiri dari lima bagian dan hanya dua yang dilaksanakan oleh guru, yakni memberikan waktu untuk berpikir dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Tahap kelima, menyebarkan kesempatan berpartisipasi yang mana terdiri dari empat bagian. Dari keempat bagian tersebut tidak ada satupun yang diterapkan oleh guru. Hal ini mungkin karena dari awal kegiatan diskusi ini siswa sudah mengikutinya dengan antusias dan berpartisipasi secara aktif walaupun masih ada yang terlihat tidak aktif dalam diskusi berlangsung. Tahap keenam, menutup diskusi. Komponen ini terdiri dari tiga bagian dan hanya satu yang dilaksanakan oleh guru yakni menilai proses diskusi yang telah dilakukan. Dan pada siswa mampu memperoleh nilai lebih dari cukup pada metode diskusi kelompok, yang diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Program Kuliah Kerja Nyata yang bertemakan pengenalan komputer untuk siswa sekolah dasar yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bengkulu Utara terlaksana dengan lancar dan cukup baik. Keberhasilan kegiatan ini tidak luput dari tantangan yang dihadapi, yaitu kurang kondusifnya saat dilakukan penyampaian materi di dalam kelas, karena sejatinya memang anak-anak seusia mereka sedang aktif-aktifnya. Tantangan tersebut kami hadapi dengan cara menenangkan mereka yang dibantu oleh wali kelas. Hal tersebut yang menjadi evaluasi dan pembelajaran bagi kelompok untuk dapat memberikan kesan yang baik lagi kedepannya.



Gambar 3. Foto Bersama Anggota Kelompok 63 Kegiatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang di laksanakan di SMP Negeri 10 Bengkulu Utara dengan lancar. Tampak antusias siswa-siswi mengikuti kegiatan pengenalan komputer di sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pengenalan komputer dasar pada siswa SMP Negeri 10 Bengkulu berjalan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh pihak sekolah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan dan menjadikan siswa tahu mengenai komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- A'Yun, N. Q. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup Pada Siswa Sd*. 11(01), 1–23.
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 74–84.
- Jf, N. Z., & Wahyuni, N. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur Nurul. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–109.
- Okusa, M. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika: Penelitian Pengembangan dan desain riset dalam pembelajaran Matematika , 69–73.
- Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas viii smp negeri 1 pagai utara selatan kabupaten kepulauan mentawai*. (2006).
- Rosianty, R. (2022). Penggunaan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik di Kelas I SDN 58/X Teluk Majelis Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 522–532. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.467>
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73.
- Syihabudin, S. A., & Trisna Ratnasari. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 01.
- Tahsinia, J., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Viii, K., Baregbeg, D. S., Baregbeg, K., & Ciamis, K. (2016). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sanggahan dalam Diskusi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII D SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. In *Jurnal Ilmiah EDUKASI* (Vol. 4, Issue 1, p. 57).